

Peran Komite Audit dan *Diversity Gender* dalam Memoderasi Hubungan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Mohammad Hafid Fatoni ^{1*}, Suwarno ²

^{1,2} Akuntansi, Universitas Muhammdiyah Gresik, Indonesia

Email: hafidfatoni1033@gmail.com ¹, suwarno@umg.ac.id ²

* Penulis Korespondensi : hafidfatoni1033@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value and examine the role of audit committees and gender diversity as moderating variables in raw materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Using a quantitative approach with a sample of 58 companies selected through purposive sampling, data were analyzed using descriptive statistics and moderated regression analysis (MRA). The results show that CSR has a positive and significant effect on firm value, indicating that the higher the disclosure and implementation of CSR, the higher the market appreciation of the company. However, audit committees and gender diversity were not proven to be able to moderate the relationship between CSR and firm value. This finding implies that although CSR has been proven effective in increasing firm value through positive investor perceptions, corporate governance mechanisms represented by audit committees and gender diversity have not functioned optimally in strengthening this relationship. Therefore, companies need to consistently improve the quality of CSR implementation and evaluate the effectiveness of the role of audit committees and gender diversity policies so that they are not merely regulatory compliance but actually contribute to overseeing and directing the company's sustainability strategy.*

Keywords: *Audit Committee, Company Value, Corporate Social Responsibility, Corporate Strategy, Diversity Gender.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan serta menguji peran komite audit dan keragaman gender sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 58 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan dan implementasi CSR, semakin tinggi apresiasi pasar terhadap perusahaan. Namun demikian, komite audit dan keragaman gender tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa meskipun CSR terbukti efektif meningkatkan nilai perusahaan melalui persepsi positif investor, mekanisme tata kelola perusahaan yang diwakili oleh komite audit dan keragaman gender belum berfungsi secara optimal dalam memperkuat hubungan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas implementasi CSR secara konsisten serta mengevaluasi efektivitas peran komite audit dan kebijakan keragaman gender agar tidak hanya menjadi pemenuhan regulasi semata, tetapi benar-benar berkontribusi dalam mengawasi dan mengarahkan strategi keberlanjutan perusahaan.

Kata kunci: Keberagaman Gender, Komite Audit, Nilai Perusahaan, Strategi Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu parameter esensial dalam mengevaluasi kinerja dan prospek suatu entitas bisnis adalah persepsi pasar terhadap nilainya. Parameter tersebut tidak hanya merepresentasikan kemampuan korporasi dalam mencetak laba secara kontemporer, melainkan juga menjadi proyeksi kepercayaan publik terhadap pertumbuhan jangka panjang. Implikasinya, nilai perusahaan menjadi pertimbangan sentral bagi investor dan pemegang

saham dalam menentukan alokasi modal, karena menjadi indikator utama potensi kemakmuran finansial di masa depan. Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek internal seperti pengelolaan aset, laba, dan kebijakan manajemen, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk salah satunya adalah implementasi tanggungjawab sosial perusahaan. *Corporate Social Responsibility*(CSR) menjadi sebuah konsep di mana perusahaan harus memperhatikan dampak lingkungan serta sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis mereka (Fauzi & Manao, 2023). Pengungkapan CSR mencerminkan tanggungjawab lingkungan serta sosial perusahaan untuk memperkuat citra positif di mata para pemangku kepentingan, termasuk konsumen dan investor (Simanullang & Valdiansyah, 2025). Konsistensi perusahaan dalam mengimplementasikan program tanggung jawab sosial akan mendorong peningkatan tingkat kepercayaan, baik dari komunitas sekitar maupun kalangan penanam modal. Eskalasi kepercayaan tersebut pada gilirannya berkontribusi terhadap apresiasi harga saham dan valuasi korporasi di bursa. Peningkatan ini terjadi karena loyalitas konsumen yang lebih tinggi, peningkatan kepercayaan investor, serta kinerja perusahaan yang lebih baik secara keseluruhan. Para peneliti telah mengidentifikasi bagaimana program tanggung jawab sosial berkontribusi terhadap kenaikan valuasi emiten. Prosesnya berlangsung melalui penguatan reputasi di satu sisi, dan mitigasi risiko di sisi lain—terutama risiko yang muncul dari tekanan publik dan tuntutan legal. Efek kumulatif dari kedua mekanisme tersebut pada akhirnya terefleksi dalam peningkatan nilai korporasi. (Purbaningsih, 2024).

Dalam beberapa kasus, penurunan nilai perusahaan justru dipicu oleh kegagalan manajemen dalam menjaga integritas etika bisnis. Hal ini tercermin dari kasus yang menimpa PT Adaro Energy Tbk (ADRO) ketika laporan dari Global Witness mencuat ke publik. Lembaga tersebut menduga perusahaan tambang ini terlibat dalam praktik penghindaran kewajiban perpajakan melalui skema pengalihan sebagian keuntungan hasil penambangan batu bara di Indonesia ke entitas anak usaha di luar negeri. Dugaan ini mencakup periode 2009 hingga 2017, dengan potensi kekurangan setoran pajak mencapai US\$125 juta. Dampaknya langsung terasa di lantai bursa; investor merespons negatif sehingga harga saham ADRO mengalami tekanan jual. Data perdagangan mencatat penurunan harga saham secara beruntun, dari koreksi 0,35% menjadi Rp1.425 pada awal Juli 2019, hingga melemah lebih dalam 2,47% ke level Rp1.380 hanya beberapa hari kemudian. Sentimen negatif yang berkembang di pasar modal ini pada akhirnya memicu koreksi terhadap nilai perusahaan (CNBCIndonesia, 2019).

Ketidakkonsistenan bukti empiris dari berbagai penelitian mengenai hubungan CSR dengan nilai perusahaan mengindikasikan perlunya eksplorasi variabel kontinjensi. Penelitian ini merespons dengan menguji peran moderasi komite audit dan keberagaman gender dalam

memengaruhi arah dan kekuatan hubungan CSR terhadap nilai perusahaan (Witjaksono & Djaddang, 2018). Berbeda dengan berbagai teori yang menyatakan manfaat CSR, Fangestu dan koleganya (2020) justru mengungkapkan bahwa aktivitas sosial perusahaan tidak berdampak nyata terhadap tingginya valuasi korporasi (Fangestu et al., 2020). Tetapi, (Aprilia & Setiawan, 2022) mengungkapkan bahwa CSR berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Berangkat dari temuan tersebut, studi ini menghadirkan komite audit dan keragaman *gender* sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

Peran komite audit dinilai strategis dalam mengawal efektivitas program CSR, yang pada akhirnya dapat memperbesar dampak positif CSR terhadap nilai perusahaan. Komite audit berperan dalam memastikan kualitas pengungkapan informasi CSR yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor. Menurut (Uyar et al., 2023) kapabilitas komite audit dalam mengawasi implementasi CSR berkorelasi positif dengan kualitas tata kelola. Implikasinya, perusahaan yang berhasil dalam aspek ini akan menuai apresiasi berupa peningkatan valuasi. Selain itu, komite audit juga membantu mengurangi risiko reputasi dan risiko hukum dengan memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku terkait pelaporan dan pelaksanaan CSR.

Diversity Gender dalam jajaran direksi memiliki potensi untuk memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. *Diversity gender* dinilai mampu memperkaya perspektif serta mendorong pengambilan keputusan strategis yang lebih inklusif, khususnya dalam penerapan program CSR. Perusahaan yang mengakomodasi keberagaman gender dalam struktur direksinya cenderung lebih unggul dalam berinovasi dan menjalankan program tanggung jawab sosial. Keunggulan ini pada akhirnya membawa dampak positif terhadap valuasi korporasi (Fauziah, 2018).

Inkonsistensi temuan tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan terlihat dari hasil studi (Pristianingrum, 2018) dan (Fangestu et al., 2020) Mereka berargumen bahwa besarnya alokasi biaya CSR dapat menekan laba pemegang saham, khususnya ketika program tersebut kurang sinkron dengan strategi jangka panjang. Berangkat dari kesenjangan ini, penelitian mengusulkan komite audit dan *diversity gender* sebagai variabel moderasi. Berlandaskan teori ketergantungan sumber daya, kedua mekanisme ini diproyeksikan menciptakan rantai dampak positif: meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap ketidakpastian, memperkuat relasi stakeholder, mengerek kepercayaan publik, dan pada tahap akhir mendorong apresiasi nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, di mana laporan tahunan perusahaan menjadi sumber informasi utama. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 melalui teknik analisis Ordinary Least Squares (OLS) guna memperoleh temuan yang bersifat numerik. Populasi penelitian ini adalah seluruh emiten di sektor bahan material dasar yang terdaftar di BEI dan rutin menerbitkan laporan keuangan sepanjang tahun 2020–2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Terdapat hubungan kausal yang signifikan antara CSR dan nilai perusahaan berdasarkan hasil uji hipotesis pertama. Artinya, peningkatan kuantitas dan kualitas pengungkapan CSR akan diikuti oleh kenaikan valuasi korporasi. Mekanisme yang melandasi hubungan ini adalah penguatan reputasi dan citra perusahaan di mata publik. Ketika reputasi perusahaan positif di mata stakeholder, investor akan merespons dengan meningkatkan eksposur mereka terhadap saham perusahaan tersebut.

Pengujian ini sejalan dengan yang diungkapkan (Karina & Setiadi, 2020) dan (Aprilia & Setiawan, 2022) bahwa CSR berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan kembali mendapatkan dukungan empiris dari penelitian ini. Hasil yang konsisten dengan studi-studi sebelumnya memperkuat posisi CSR sebagai variabel yang tidak dapat diabaikan dalam menjelaskan dinamika valuasi pasar. Lebih penting lagi, kesesuaian ini memperluas generalisasi temuan, membuktikan bahwa hubungan positif antara CSR dan nilai perusahaan bersifat robust dan tidak terbatas pada konteks objek maupun periode tertentu.

Dengan demikian hasil pengujian ini dapat menjadi bukti empiris untuk menguatkan teori *Stakeholder* (Freeman & Medoff, 1984) bahwa pandangan teori stakeholder menggeser paradigma lama bahwa perusahaan hanya bekerja untuk kepentingan pemodal. Faktanya, hidup matinya sebuah bisnis sangat bergantung pada dukungan banyak pihak: para pekerja yang menggerakkan roda operasional, konsumen yang menyerap produk, pemerintah yang menyediakan regulasi, serta masyarakat yang menjadi tempat perusahaan berpijak. Sudah sepantasnya perusahaan memberikan sesuatu sebagai imbal balik atas semua dukungan itu. Di sinilah peran CSR menjadi penting bukan sekadar wujud kepedulian, tetapi juga jembatan yang menghubungkan perusahaan dengan para stakeholdernya dalam relasi yang saling menguntungkan.

Pengaruh Komite Audit dalam memoderasi Hubungan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, hipotesis yang mengajukan peran moderasi komite audit ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh CSR terhadap valuasi perusahaan. Diduga hal ini terjadi karena fokus utama komite audit lebih tertuju pada pengawasan internal di bidang pelaporan keuangan, sehingga keterlibatannya dalam mengawal kebijakan dan pengungkapan CSR masih sangat terbatas.

Hasilnya kontras dengan temuan (Sondokan et al., 2019) yang menyatakan komite audit terdapat pengaruh pada Nilai Perusahaan. Sedangkan penemuan ini menguatkan penemuan dari (Gunawan & Paramitha, 2024) yang juga melaporkan ketidakmampuan komite audit sebagai variabel moderasi. Artinya, kehadiran komite audit dalam mekanisme governance tidak sekedar memperkuat atau memperlemah dampak CSR pada valuasi korporasi. Inkonsistensi hasil antarpelitian dapat diatribusikan pada faktor-faktor seperti periode pengamatan yang berbeda, keragaman profil perusahaan, serta efektivitas komite audit yang tidak seragam. Hal ini menegaskan bahwa fungsi moderasi komite audit dalam hubungan CSR-nilai perusahaan tidak bersifat absolut dan masih perlu dikaji lebih mendalam.

Bertolak belakang dengan premis Resource Dependence Theory yang menganggap komite audit sebagai aset strategis perusahaan, pengujian ini justru menemukan bahwa komite audit tidak berkontribusi dalam memperkuat antara CSR dengan nilai perusahaan. Teori tersebut memproyeksikan bahwa komite audit akan membantu perusahaan meraih legitimasi dan kredibilitas publik melalui pengawasan ketat terhadap program CSR. Namun, realitas empiris menunjukkan moderasi komite audit masih belum berjalan optimal, sehingga gagal mendongkrak pengaruh CSR terhadap valuasi korporasi.

Pengaruh *Diversity Gender* dalam memoderasi Hubungan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Analisis data menunjukkan bahwa variabel diversity gender tidak memoderasi secara signifikan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, yang berimplikasi pada penolakan hipotesis. Secara analitis, temuan ini merefleksikan adanya gejala tokenism dalam praktik keberagaman gender di perusahaan. Kehadiran perempuan dalam struktur direksi lebih merupakan simbol kepatuhan terhadap regulasi daripada upaya sungguh-sungguh untuk memanfaatkan keragaman perspektif dalam pengambilan keputusan. Akibatnya, potensi strategis diversity gender sebagai katalis hubungan CSR-nilai perusahaan tidak dapat terwujud.

Hasilnya kontras dengan temuan (Ramdhania et al., 2020) yang melaporkan adanya pengaruh langsung diversity gender terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penemuan ini justru searah dengan riset (Aisanafi & Hernindita, 2022) yang membuktikan keberagaman gender tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, representasi perempuan dalam jajaran direksi tidak berkontribusi dalam memperkuat ataupun memperlemah pengaruh CSR terhadap valuasi korporasi. Variasi hasil antarpelitian ini dapat dijelaskan oleh perbedaan porsi peran yang diemban anggota dewan perempuan, disparitas sektor industri yang menjadi objek penelitian, maupun perbedaan karakteristik implementasi CSR di masing-masing perusahaan.

Analisis terhadap Resource Dependence Theory dalam konteks penelitian ini menghasilkan temuan yang kontradiktif. Teori tersebut memprediksi bahwa keberagaman gender, sebagai sumber daya strategis, akan memperkuat hubungan CSR dengan nilai perusahaan melalui kontribusi perspektif yang beragam, perluasan jaringan sosial, dan peningkatan sensitivitas terhadap isu-isu sosial. Namun, hasil empiris justru membuktikan sebaliknya: diversity gender gagal memoderasi pengaruh CSR terhadap valuasi korporasi. Kegagalan ini dapat dijelaskan oleh dua faktor utama: pertama, rendahnya proporsi perempuan dalam posisi pengambilan keputusan strategis; kedua, partisipasi perempuan yang lebih bersifat simbolis daripada substantif, sehingga kontribusinya terhadap optimalisasi program CSR menjadi tidak signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis data menghasilkan tiga temuan kunci. Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR dan nilai perusahaan, yang mengonfirmasi bahwa praktik tanggung jawab sosial berkontribusi terhadap apresiasi valuasi korporasi. Kedua, komite audit tidak memoderasi hubungan tersebut, mengindikasikan bahwa keberadaan dan kuantitas anggota komite audit tidak cukup kuat untuk memengaruhi intensitas hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Hal ini merefleksikan belum optimalnya peran komite audit dalam mengawal efektivitas implementasi dan pelaporan CSR. Ketiga, diversity gender juga tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, yang berarti proporsi perempuan dalam direksi belum memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika hubungan CSR dengan valuasi korporasi. Dengan demikian, secara analitis dapat disimpulkan bahwa kedua variabel moderasi tidak terbukti memperkuat hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Implikasinya, pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan bersifat langsung dan mandiri, tidak

memerlukan penguatan dari mekanisme tata kelola internal seperti komite audit maupun diversity gender.

Untuk pengembangan riset ke depan, beberapa keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan pijakan. Aspek pertama adalah minimnya variasi variabel moderasi yang diuji. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel seperti efektivitas dewan direksi, kualitas tata kelola, atau pengaruh tekanan eksternal sebagai pemoderasi hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Aspek kedua adalah pengukuran CSR yang masih menggunakan pendekatan umum; studi mendatang disarankan menggunakan indikator yang lebih spesifik, misalnya berdasarkan aspek lingkungan, sosial, atau tata kelola secara terpisah. Aspek ketiga adalah keterbatasan sampel dan periode penelitian, sehingga diperlukan perluasan objek observasi dan perpanjangan rentang waktu untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aisanafi, Y., & Hernindita, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan: Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 1(2), 72-77.
- Aprilia, A., & Setiawan, T. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Millennial Leadership, Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris Perusahaan Index LQ-45 Periode 2017-2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3261-3269. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1014>
- Fangestu, F., Liawardi, L., Cindy, C., Putra, Y. A., Jenny, J., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 293-777.
- Fauzi, A., & Manao, M. (2023). FAKTOR KEBIJAKAN KEDISIPLINAN SUMBER DAYA MANUSIA, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY "CSR", PENINGKATAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN KARYAWAN PADA PT. SKM. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 67-80. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i2.740>
- Fauziah, F. E. (2018). Diversitas gender dan nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.668>
- Freeman, R. B., & Medoff, J. L. (1984). What do unions do. *Indus. & Lab. Rel. Rev.*, 38, 244. <https://doi.org/10.2307/2523833>

- Gunawan, V. O., & Paramitha, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 101-110. <https://doi.org/10.25139/jaap.v8i1.8061>
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37-49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Pristianingrum, N. (2018). Pengaruh ukuran, profitabilitas, dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *UNEJ E-Proceeding*, 353-364.
- Purbaningsih, R. Y. P. (2024). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOSCIAL RERSPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 29(2), 194-203. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i2.3366>
- Ramdhania, D. L., Yulia, E., & Leon, F. M. (2020). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(2), 82-94. <https://doi.org/10.52434/jwe.v19i2.891>
- Simanullang, R. R., & Valdiansyah, R. H. (2025). CSR dan Nilai Perusahaan: Peran Strategis Karakteristik Dewan dalam Perbankan Konvensional BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3352-3367. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2821>
- Sondokan, N. V, Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821-5830.
- Uyar, A., Elbardan, H., Kuzey, C., & Karaman, A. S. (2023). Audit and CSR committees: are they complements or substitutes in CSR reporting, assurance and GRI framework adoption? *International Journal of Accounting & Information Management*, 31(1), 1-36. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-04-2022-0086>
- Witjaksono, R. B., & Djaddang, S. (2018). Valuasi kesadaran lingkungan, corporate social responsibility terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 97-114. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.1042>